

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pelayanan kesehatan merupakan pilar utama pembangunan kualitas hidup masyarakat, di mana perawat rumah sakit memegang peranan krusial sebagai garda terdepan dalam sistem asuhan kuratif. Namun, data dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menunjukkan prevalensi stres kerja yang mengkhawatirkan, mencapai 50,9% perawat di Indonesia. Fenomena tingginya tekanan kerja ini secara nyata ditemukan dalam dinamika operasional harian di RSUD Teuku Umar Aceh Jaya, di mana rasio 204 perawat harus melayani kapasitas 104 tempat tidur dengan volume kunjungan pasien yang terus meningkat. Kondisi beban kerja yang tidak terkendali ini memicu munculnya stres kerja, yaitu respons fisik dan emosional yang merugikan ketika tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kapasitas individu. Urgensi penggunaan analisis biometrik dalam memantau stres perawat di RSUD Teuku Umar didasarkan pada kebutuhan akan data yang lebih objektif dan presisi dibandingkan metode kuesioner konvensional yang sering kali bersifat subjektif dan bias. Dengan mengintegrasikan teknologi saturasi oksigen untuk memantau indikator fisiologis secara *real-time*, manajemen rumah sakit dapat memperoleh dasar kuantitatif yang kuat untuk mengatur beban kerja yang lebih manusiawi dan menjaga stabilitas pelayanan di tengah ketidakpastian kondisi kesehatan masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi oleh tenaga kesehatan saat ini adalah beban kerja yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya kompleksitas kebutuhan pasien. Beban kerja ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mental, yang mencakup tuntutan waktu, tanggung jawab terhadap keselamatan nyawa, serta keterbatasan sumber daya di fasilitas kesehatan primer. Alam et al. (2021) menjelaskan bahwa beban kerja yang berlebihan pada perawat sering kali menjadi pemicu utama munculnya ketidakseimbangan antara tuntutan tugas dan kemampuan individu. Penelitian mengenai analisis biometrik kesehatan terhadap stres kerja perawat komunitas ini menjadi sangat relevan karena masih terbatasnya studi yang menggabungkan indikator fisik objektif dengan hasil kinerja di lapangan.

Kebanyakan penelitian masih terpaku pada hubungan korelasional antar variabel psikologis tanpa melibatkan data biometrik yang aktual.

Meskipun secara kuantitas terlihat mencukupi, tingginya fluktuasi jumlah pasien rawat inap dan kompleksitas tindakan medis di berbagai unit spesialis menyebabkan beban kerja riil di lapangan tetap tinggi. Fenomena ini diperkuat dengan pengamatan awal yang menunjukkan adanya kelelahan fisik persisten dan stres kerja pada perawat akibat tuntutan untuk menjaga kualitas asuhan yang intensif di tengah keterbatasan durasi waktu pelayanan. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Analisis Biometrik Kesehatan terhadap Stres Kerja Perawat dan Dampaknya terhadap Kinerja Pelayanan Tenaga Kesehatan Berbasis Komunitas di RSUD Teuku Umar Aceh Jaya " menjadi krusial untuk dilaksanakan sebagai upaya preventif dan strategis dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan publik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran profil biometrik kesehatan (tekanan darah, *heart rate*, dan *oxygen saturation*) pada perawat di RSUD Teuku Umar Aceh Jaya?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara indikator biometrik kesehatan (tekanan darah dan denyut jantung) terhadap tingkat stres kerja perawat di RSUD Teuku Umar Aceh Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh kondisi biometrik kesehatan terhadap stres kerja perawat dan dampaknya terhadap kualitas kinerja pelayanan tenaga kesehatan berbasis komunitas di RSUD Teuku Umar Aceh Jaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi profil biometrik kesehatan perawat (tekanan darah, *heart rate*, dan *oxygen saturation*) menggunakan perangkat saturasi oksigen saat menjalankan tugas pelayanan.
2. Menganalisis hubungan antara fluktuasi data biometrik tersebut dengan peningkatan skor stres kerja pada perawat.
3. Bagaimana dampak stres kerja yang terukur secara biometrik tersebut terhadap kinerja pelayanan keperawatan di RSUD Teuku Umar Aceh Jaya?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu manajemen keperawatan, khususnya dalam penggunaan teknologi biometrik untuk memantau kesehatan kerja.
2. Menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara kesehatan fisik (biometrik) dengan variabel psikologis dan kinerja di lingkungan rumah sakit daerah.
3. Menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja pelayanan keperawatan (ketepatan dokumentasi, respon time, atau kepuasan pasien).

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Teuku Umar Aceh Jaya: Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen rumah sakit dalam menyusun kebijakan manajemen stres kerja dan pengaturan beban kerja perawat yang lebih manusiawi berdasarkan data kesehatan yang objektif.
2. Bagi Tenaga Kesehatan (Perawat): Meningkatkan kesadaran perawat akan pentingnya memantau kondisi fisik dan kesehatan mandiri agar tetap mampu memberikan pelayanan prima tanpa mengabaikan kesejahteraan diri sendiri.
3. Bagi Masyarakat/Pasien: Meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien (*patient safety*) karena asuhan keperawatan diberikan oleh tenaga kesehatan yang berada dalam kondisi fisik dan mental yang terpantau dengan baik.
4. Bagi Institusi Pendidikan: Menambah literatur mengenai aplikasi teknologi kesehatan digital (*digital health*) dalam ranah manajemen sumber daya manusia di sektor kesehatan publik.